

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari proposal yang berisikan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal penelitian.

1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki emosi di dalam dirinya. Menurut Ekman (1999) terdapat enam emosi dasar dalam diri setiap manusia, yaitu *anger* (kemarahan), *fear* (ketakutan), *disgust* (kejengkelan), *sadness* (kesedihan), *surprise* (keterkejutan), dan *joy* (kesenangan). Emosi-emosi ini digunakan individu untuk memobilisasi dalam menangani hubungan interpersonal (Ekman, 1999). Kesenangan atau *joy* merupakan sebuah bentuk emosi positif dan juga merupakan sebuah hal yang mendasar bagi keberadaan dan kesejahteraan manusia (Emmons, 2020). Individu dapat merasakan kesenangan tidak selalu berasal dari hal-hal yang positif. Kesenangan ini dapat berasal dari kemalangan atau kegagalan yang dirasakan oleh orang lain, atau dapat disebut juga sebagai *schadenfreude*. *Schadenfreude* sendiri berasal dari bahasa Jerman yaitu *schaden* yang berarti kemalangan dan *freude* yang memiliki arti kesenangan atau kegembiraan, jadi *schadenfreude* merupakan perwakilan dari perasaan senang pada suatu peristiwa atau kejadian yang dianggap tidak diinginkan oleh orang lain (Ortony, Clore, & Collins, 1988).

Fenomena *schadenfreude* dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari individu. Seperti tertawa ketika melihat sebuah adegan di program televisi yang mengandung unsur kekerasan atau kemalangan dari salah satu pemain atau tokoh dalam acara televisi tersebut. Hal ini dapat dianggap lucu bagi sebagian individu yang menontonnya, dan dapat menjadi sebuah kesenangan

bagi individu tersebut. Contoh lainnya adalah tertawa ketika seorang model terjatuh. dilansir dari laman *tamanpendidikan.com* yang diakses pada 6 Oktober 2022, viral seorang wanita yang sedang *fashion show* di *zebra cross* dengan menggunakan *high heels* terjatuh dan ditertawakan oleh penonton yang berada di sana yang kebanyakan adalah anak kecil. Tidak hanya ditertawakan di lapangan, wanita ini juga ditertawakan di media sosial karena videonya diunggah dan menjadi viral oleh akun instagram *@bang.tawa*. Banyak dari komentar pada postingan akun tersebut yang menertawakan kejadian tersebut.



Kemalangan yang dirasakan oleh orang lain saat ini juga banyak dijadikan sebagai sebuah konten di media sosial. Salah satu konten yang sempat *booming* di media sosial seperti *youtube* adalah konten *prank*. Dilansir dari laman *we online* pada 24 April 2021, *prank* merupakan sebuah lelucon praktikal atau sebuah trik yang dimainkan oleh beberapa orang yang umumnya menyebabkan korbannya kaget, tidak nyaman, juga keheranan. Para *youtuber* kemudian berlomba-lomba membuat konten tersebut demi mendapatkan *views* yang tinggi. Dilansir dari laman *ayosemarang.com* pada 1 Agustus 2021, konten *prank* yang sempat banyak dilakukan adalah *prank* pada para pengemudi ojek *online*, di mana para *youtuber* atau pembuat *video* tersebut memesan makanan ataupun barang dengan jumlah yang besar, kemudian

Sarah Rahima Larasati, 2023

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP SCHADENFREUDE PADA INDIVIDU DEWASA AWAL YANG DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika pengemudi ojek *online* tersebut tiba, pelaku *prank* kemudian berpura-pura membatalkan pesannya sehingga membuat pengemudi ojek *online* yang mengambil pesannya kebingungan dan merasa cemas.

Selain itu, *schadenfreude* juga dapat ditemukan pada situasi-situasi yang kompetitif (Brambilla & Riva, 2017), seperti pada saat pertandingan olahraga, individu akan merasa senang ketika melihat lawannya kalah. Kekalahan tersebut dapat disebut sebagai sebuah kemalangan atau kejadian yang tidak diinginkan oleh pihak lawan. Selain pada *setting* pertandingan olahraga, *schadenfreude* juga dapat ditemui pada setting pendidikan di mana individu dapat merasakan kesenangan ketika melihat teman yang gagal dalam ujian, atau mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan yang individu tersebut dapatkan.

Terdapat penelitian-penelitian mengenai *schadenfreude* yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pietraszkiewicz (2013) Ketika individu merasa bahwa terdapat ancaman pada keadilan, kemalangan orang lain dapat meningkatkan kesenangan. Karena dalam situasi tersebut dapat menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan keyakinan akan dunia yang adil (*believe in a just world*) dan mengurangi ancaman dari ketidakadilan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Brambilla & Riva (2017) menunjukkan bahwa *schadenfreude* memediasi antara penderitaan yang dirasakan oleh orang lain yang kemudian meningkatkan pandangan diri (*self-view*) dari pengamat. Kemalangan yang dirasakan oleh pesaing akan dapat meningkatkan *schadenfreude* dan dapat meningkatkan kepuasan pada kebutuhan akan harga diri, kontrol, *belongingness*, dan keberadaan yang bermakna.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Hayat et al. (2021) menyatakan bahwa perbandingan sosial dapat menjadi salah satu hal yang memprediksi munculnya *schadenfreude*. Perbandingan sosial merupakan sebuah gagasan di mana individu menentukan nilai sosial dan pribadinya sendiri berdasarkan bagaimana mereka membandingkan diri dengan orang lain

(Festinger, 1954). Dalam penelitian yang dilakukan Zell & Strickhouser (2020) perbandingan sosial memiliki efek pada evaluasi diri (*self-evaluation*) dan terkait kinerja seorang individu.

Schadenfreude melibatkan perbandingan sosial terhadap orang lain, terutama dalam status perbandingan atas dan bawah. Ketika individu membandingkan dirinya dengan orang lain, misalnya dalam hal posisi sosial ataupun prestasi, kemalangan orang lain dapat memberikan kenyamanan bagi diri sendiri (Van Dijk et al., 2012). Individu mengalami *schadenfreude* ketika terdapat tragedi pada orang lain memberikan mereka perbandingan sosial yang meningkatkan kepercayaan diri, persepsi mereka tentang *self-worth* mereka, atau menghilangkan alasan untuk perasaan iri yang menyakitkan (Hayat et al., 2021).

Terdapat tiga motif utama yang dapat menjadi alasan kuat dari munculnya perasaan *schadenfreude*. Yang pertama adalah *deservingness* (Feather & Mckee, 2014; Greenier, 2020; Van Dijk & Ouwerkerk, 2014), *envy* (Greenier, 2020; van de Ven et al., 2015; van Dijk et al., 2015), dan *self-enhancement* (Van Dijk & Ouwerkerk, 2014). Individu dapat menikmati kemalangan yang dirasakan oleh orang lain karena dapat memberikan perbandingan sosial yang bermanfaat dan dapat memuaskan masalah/perhatian mereka untuk evaluasi diri yang lebih positif, salah satunya adalah membantu dalam meningkatkan harga diri.

Harga diri merupakan evaluasi emosional secara keseluruhan yang subjektif dari nilai mengenai diri sendiri (Benish-Weisman et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Paz et al. (2017) menunjukkan bahwa individu dengan harga diri yang rendah dikaitkan dengan tingkat masalah interpersonal yang lebih tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Van Dijk et al. (2011) menunjukkan bahwa individu yang memiliki harga diri yang rendah akan mengalami *schadenfreude* lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Watanabe

(2019) menunjukkan bahwa harga diri akan meningkat setelah merasakan *schadenfreude* dari individu lain yang dirasa layak untuk mendapatkannya.

Menurut Rosenberg (1954), terdapat dua hal yang berperan dalam pembentukan harga diri, yaitu yang pertama adalah *reflected appraisal* dan yang kedua adalah perbandingan sosial (*social comparison*). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pan & Peña (2020) menemukan bahwa perbandingan sosial memiliki efek pada pria yang memiliki harga diri yang lebih tinggi ketika dihadapkan pada gambar model yang menurut mereka kurang menarik atau memiliki berat yang lebih dibandingkan dengan dirinya sendiri. Pada penelitian yang dilakukan Alfasi (2019) mengenai harga diri dan perbandingan sosial dalam konteks penggunaan media sosial Facebook, menunjukkan hasil bahwa perbandingan sosial di media sosial Facebook dapat menyebabkan turunnya harga diri. Harga diri secara negatif dipengaruhi oleh paparan konten informasi terbaru mengenai kehidupan orang lain melalui *newsfeeds* Facebook.

Harga diri yang rendah dapat dikaitkan dengan perasaan negatif seperti ketidakpuasan diri, kecemasan, maupun rasa tidak aman. Individu akan merasakan puas melihat kemalangan orang lain ketika kemalangan tersebut memberikan mereka perbandingan sosial yang dapat meningkatkan harga diri mereka atau menghapuskan perasaan kecemburuan yang menyakitkan (Abdillah, 2019).

Menurut Hurlock (1980), masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan dan harapan-harapan sosial baru, maka dari itu orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa yang lain. Menurut Santrock (1999), dewasa awal atau dewasa muda merupakan masa transisi, baik transisi secara fisik (*physical transaction*), transisi secara intelektual (*cognitive transition*), dan transisi peran sosial (*social role transition*). Dalam tugas perkembangannya, masa dewasa awal memiliki beberapa tugas di antaranya adalah mendapatkan suatu pekerjaan, dan memilih seorang teman hidup dan membentuk suatu keluarga

(Hurlock, 2009). Ketika individu pada saat ini belum dapat memenuhi tugas perkembangannya, akan mungkin bagi individu tersebut untuk merasa rendah diri dan merasakan harga dirinya menurun ketika melihat rekan seusianya sudah mampu dalam memenuhi tugas perkembangan tersebut.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perbandingan sosial terhadap *schadenfreude* yang dimediasi oleh harga diri pada individu dewasa awal. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variabel terkait karena masih jarang ditemukannya penelitian mengenai *schadenfreude* di Indonesia, khususnya mengenai pengaruh antara perbandingan sosial, harga diri dan juga *schadenfreude*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Apakah terdapat pengaruh dari perbandingan sosial terhadap *schadenfreude* yang dimediasi oleh harga diri pada individu dewasa awal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbandingan sosial terhadap *schadenfreude* yang dimediasi oleh harga diri pada individu dewasa awal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu Psikologi, khususnya Psikologi sosial mengenai *schadenfreude* pada kehidupan sosial individu.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi pembaca

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna baik pembaca agar dapat menghargai diri sendiri juga orang lain dan kemampuan sendiri sehingga perasaan *schadenfreude* dapat dikurangi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat para pembaca menyadari bahwa kemalangan yang dirasakan oleh orang lain tidak pantas untuk dijadikan sebagai konteks kesenangan bagi diri sendiri.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mau untuk meneliti mengenai *schadenfreude*, perbandingan sosial, dan harga diri.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal proposal yang berisi:

a. Latar belakang penelitian

Berisikan gambaran mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian.

b. Pertanyaan penelitian

Berisikan identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti.

c. Tujuan penelitian

Berisikan hal yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan.

d. Manfaat penelitian

Berisikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang akan dilakukan.

e. Struktur organisasi proposal penelitian

Berisikan sistematika proposal penelitian dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai *schadenfreude* dan harga diri, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan secara rinci tentang metodologi dan jenis penelitian yang akan digunakan, dan juga menjelaskan mengenai variabel dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.